

**ANALISIS RELEVANSI TEORI TAKSONOMI BLOOM DALAM TUJUAN  
PEMBELAJARAN PAI FASE F**

Nidhya Risthy Ramadhani<sup>1</sup>, Rohmatunni`mah<sup>2</sup>, Ris Dwi Yuliani<sup>3</sup>, Rifki Taufiqul  
Hafizh<sup>4</sup>, Ma`mun Hanif<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>PAI FTIK Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
[nidhya.risthy.ramadhani@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:nidhya.risthy.ramadhani@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>,  
[rohmatunnimah@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:rohmatunnimah@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ris.dwi.yuliani@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:ris.dwi.yuliani@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>3</sup>,  
[rifki.taufiqul.hafizh.@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:rifki.taufiqul.hafizh.@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>4</sup>, [mamun.hanif63@gmail.com](mailto:mamun.hanif63@gmail.com)<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*This study analyzes the relevance of Bloom's Taxonomy in formulating learning objectives for Islamic Religious Education and Character Education (PAI & BP) in Phase F (Grade 11–12 of Senior High School/Vocational High School) within the Merdeka Curriculum. The background of this study is rooted in the need to develop students' character and critical thinking skills in the context of globalization, as well as the fact that PAI instruction remains focused on rote memorization. The method used was a qualitative literature review with a descriptive analysis of literature and curriculum documents. The results indicate that the operational verbs in the PAI & BP learning outcomes for Phase F align with the revised Bloom's Taxonomy: the cognitive domain develops Higher Order Thinking Skills (analyzing, evaluating, creating), the affective domain emphasizes the internalization of Islamic values (believing), and the psychomotor domain focuses on the habitual practice of Islamic rituals. The integration of Bloom's Taxonomy strengthens the formulation of learning objectives, thereby supporting holistic and contextual learning and fostering students' character development and critical thinking skills.*

*Keywords: Bloom's Taxonomy, Islamic Religious Education, Learning Objectives, Phase F.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis relevansi Taksonomi Bloom dalam perumusan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) pada Fase F (SMA/SMK kelas XI–XII) dalam Kurikulum Merdeka. Latar belakang studi didasari kebutuhan pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di tengah globalisasi, serta pembelajaran PAI yang masih berorientasi hafalan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap literatur dan dokumen kurikulum. Hasil menunjukkan bahwa kata kerja operasional pada capaian pembelajaran PAI & BP Fase F selaras dengan Taksonomi Bloom revisi: ranah kognitif mengembangkan Higher Order Thinking

Skills (menganalisis, mengevaluasi, mencipta), ranah afektif menekankan penghayatan nilai Islam (meyakini), dan ranah psikomotorik fokus pada pembiasaan praktik keislaman. Integrasi Taksonomi Bloom memperkuat perumusan tujuan pembelajaran sehingga mendukung pembelajaran holistik, kontekstual, dan mampu mengembangkan karakter serta berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: *Taksonomi Bloom; Pendidikan Agama Islam; Tujuan pembelajaran fase F.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan utama dalam menumbuhkan karakter mulia pada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, tujuan tersebut diwujudkan melalui berbagai peran PAI dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Dalam konteks pembelajaran di Indonesia, PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang berkontribusi langsung terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pendidikan agama berperan dalam menanamkan nilai-nilai seperti

kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Namun demikian, di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks, tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik juga semakin meningkat. Hal ini terlihat dari semakin terbukanya akses terhadap budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama, sehingga berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan relevan agar nilai-nilai keagamaan tetap dapat diinternalisasikan secara optimal.<sup>3</sup>

Salah satu keterampilan esensial yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis, yang berakar pada optimalisasi peran akal dalam memperoleh pengetahuan dan

---

<sup>3</sup> Tantika Tri Hapsari, Marenza Agus, and Haerlini Puspika Sari, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Globalisasi," *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 1–12.

kebenaran.<sup>4</sup> Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), keterampilan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan ajaran agama dengan dinamika kehidupan sosial yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pandangan Firmansyah (2019) yang menegaskan bahwa tujuan PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang adaptif, reflektif, dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.

Namun demikian, pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI belum terlaksana secara optimal. Hal ini

dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya keterbatasan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis, penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton, serta ketergantungan pada buku ajar sebagai sumber utama pembelajaran.<sup>5</sup> Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan orang tua serta rendahnya kemampuan analisis peserta didik turut memperkuat permasalahan tersebut.<sup>6</sup>

Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada terbentuknya pola pembelajaran yang pasif, di mana peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa melalui proses analisis, evaluasi, maupun refleksi. Akibatnya, kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah menjadi kurang

---

<sup>4</sup> Ahmad Aldi Saputra, Muhammad Noupal, and Ahmad Soleh Sakni, "Fungsi Akal Dalam Pemikiran Pembaharuan Modern Islam:(Studi Komparatif Pemikiran Harun Nasution Dan Nurkholish Madjid)," *El-Fikr: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 3, no. 2 (2022): 68–85.

<sup>5</sup> Susriyati Mahanal et al., "RICOSRE: A Learning Model to Develop Critical Thinking Skills for Students with Different Academic Abilities.," *International Journal of Instruction* 12, no. 2 (2019): 417–34; Laksmi Evasufi Widi Fajari, "Enhancement of Students Critical Thinking Skills Through Problem-Based Learning Multimedia," in *3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*

(Atlantis Press, 2020), 976–87; Abdul Haris Sunubi and Bachtiar Bachtiar, "Blended Learning Method in Enhancing Students' Critical Thinking Skills: Challenges and Opportunities," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 6817–24.

<sup>6</sup> Hartati Sukaisi, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 41 Lebong," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 8 (2022): 239–46; Nurrahmi Lathifa and Darul Ilmi, "Problematika Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 1 Candung," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8753–63.

berkembang. Padahal, berbagai studi menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam membantu peserta didik mengambil keputusan secara bijak, memahami berbagai perspektif, serta merespons tantangan kehidupan secara lebih efektif.<sup>7</sup>

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya kerangka konseptual yang mampu mengarahkan tujuan pembelajaran secara sistematis, salah satunya melalui penerapan Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom merupakan kerangka hierarkis yang mengklasifikasikan keterampilan berpikir dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi, yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956 melalui karyanya *Taxonomy of Educational Objectives*.<sup>8</sup> Kerangka ini membagi tujuan pendidikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Seiring

perkembangannya, taksonomi ini mengalami revisi oleh Krathwohl pada tahun 2001, khususnya pada ranah kognitif, dengan penekanan pada penggunaan kata kerja operasional serta pengelompokan proses berpikir ke dalam enam tingkatan, mulai dari mengingat hingga mencipta. Struktur hierarkis ini dinilai relevan dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik, karena mampu mengarahkan proses pembelajaran menuju kemampuan berpikir tingkat tinggi secara lebih sistematis.

Dalam konteks pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada fase F, penerapan Taksonomi Bloom sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tingkat rendah, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi teori Taksonomi Bloom

---

<sup>7</sup> Endra Priawasana et al., "An Experimental Analysis on the Impact of Elaboration Learning on Learning Achievement and Critical Thinking," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 7 (2020): 3274–79; Mohd Isa Hamzah, Nursafra Mohd Zhaffar, and Khadijah Abdul Razak, "Barriers in Teaching Critical Thinking in Islamic

Education," *Creative Education* 9, no. 14 (2018): 2350–56.

<sup>8</sup> Ramlan Effendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP," *JIPMat* 2, no. 1 (2017).

<sup>9</sup> P. Ninghardjanti, C.H.A. Dirgantama, and A.W. Wirawan, *BUKU BERBASIS RISET: PEMBELAJARAN MULTIMEDIA* (Banyumas: Pena Persada, 2020).

dalam merumuskan tujuan pembelajaran PAI pada fase F, sehingga memberikan gambaran tentang keselarasan antara kerangka teori dan kebutuhan pembelajaran di lapangan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep dan teori terkait Taksonomi Bloom serta relevansinya dalam perumusan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fase F. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen kurikulum yang relevan dengan topik kajian.<sup>10</sup> Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai referensi yang berkaitan dengan Taksonomi Bloom, tujuan pembelajaran, serta implementasinya dalam pembelajaran PAI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis

menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu melalui proses pengkajian, perbandingan, dan interpretasi konsep secara sistematis untuk mengetahui tingkat relevansi antara teori Taksonomi Bloom dengan tujuan pembelajaran PAI pada Fase F.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Pengertian dan Konsep Taksonomi Bloom**

Taksonomi Bloom merupakan suatu kerangka bertingkat yang mengklasifikasikan berbagai kemampuan berpikir, mulai dari tingkat yang paling sederhana hingga tingkat yang lebih kompleks. Taksonomi Bloom pertama kali diperkenalkan pada tahun 1950 dan dirumuskan secara resmi pada tahun 1956 oleh psikolog pendidikan Benjamin S. Bloom. Teori ini muncul dari pengamatan Bloom terhadap sistem penilaian, di mana sebagian besar penilaian masih mengandalkan kemampuan menghafal siswa.<sup>11</sup> Menurut Bloom, evaluasi pembelajaran yang hanya berfokus pada soal hafalan cenderung menilai

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 2020.

<sup>11</sup> N Euis Kartini et al., "Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom Dan

Keterkaitannya Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7292–7302.

kemampuan berpikir pada tingkat dasar saja.<sup>12</sup> Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa agar mereka dapat mencapai tingkat berpikir yang mencakup berbagai tahap.

Awalnya, teori taksonomi Bloom hanya mencakup dua ranah: ranah kognitif dan ranah afektif. Kemudian, pada tahun 1966, Simpson menambahkan ranah psikomotorik untuk melengkapi kerangka kerja Bloom. Dengan demikian, terbentuklah tiga ranah: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>13</sup> Ketiga ranah dalam taksonomi Bloom tersebut kemudian dirumuskan oleh Bloom sebagai tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

### **Klasifikasi Taksonomi Bloom**

Taksonomi Bloom secara umum dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang: (1) ranah kognitif, yang berfokus pada pemikiran intelektual

dan berkaitan dengan tujuan pembelajaran; (2) ranah afektif, yang berkaitan dengan emosi, perasaan, sikap, dan nilai-nilai; serta (3) ranah psikomotorik, yang berkaitan dengan penggunaan otot rangka atau sering dikaitkan dengan keterampilan motorik.<sup>15</sup>

Pertama, ranah kognitif (cognitive domain) merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Bloom mengklasifikasikan ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori yang tersusun secara hierarki, di mana setiap tingkatan membutuhkan penguasaan pada tingkatan di bawahnya. Enam tingkatan tersebut adalah (a) Pengetahuan (knowledge), (b) Pemahaman (comprehension), (c) Penerapan (application), (d) Analisis

---

<sup>12</sup> Yeni Rita, Irna Liza Muliana, and Ciptro Handrianto, "Taksonomi Bloom Dalam Materi Sistem Persamaan Linear Pada Program Paket c Di Pkbn Hang Tuah Pekanbaru," *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 4, no. 1 (2021): 69–80.

<sup>13</sup> Juli Loisiana Butar-Butar, Br Simbolon, and Meida Asih, "Taksonomi Bloom Dan Fungsi Kognitif Carl Jung Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Guru Kita* 7, no. 1 (2022): 19–27.

<sup>14</sup> Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, and Gusmameli, "Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 227–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>.

<sup>15</sup> Irma Suriani, Khairunnisa Sakinah, and Gusmaneli, "Taksonomi Bloom Sebagai Landasan Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dalam Pendidikan Agama Islam Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 03 (2025): 760–65.

(analysis), (e) Sintesis (synthesis), (f) Evaluasi (evaluation).<sup>16</sup>

Kedua, ranah afektif yang tercermin dalam emosi, nilai-nilai, motivasi, dan sikap siswa, dapat digunakan untuk mengevaluasi penguasaan mereka terhadap ranah afektif. Siswa umumnya menunjukkan tingkat penguasaan terendah di ranah afektif. Tingginya frekuensi kekerasan di ruang kelas menjadi bukti hal ini. Pasal 28B Ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi," jelas bertentangan dengan hal ini. Akan tetapi, mirisnya yang melakukan kegiatan immoral, seperti kekerasan dan prasangka di sekolah, kini justru adalah para siswa. Hal ini menggambarkan kenyataan bahwa komponen afektif kurikulum belum cukup dikuasai oleh para siswa. Akibatnya, siswa yang telah mengembangkan kemampuan emosionalnya melalui sikap-sikap positif, seperti toleransi timbal balik

dalam persahabatan, kejujuran, keandalan, dan kemandirian, harus ditunjukkan sepanjang proses belajar mengajar (KBM) di sekolah dan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga, anak-anak yang mahir dalam ranah emosional akan memiliki persahabatan yang positif, kehidupan sosial yang sehat, serta kemampuan untuk mengelola situasi yang sulit.<sup>17</sup>

Ranah Psikomotorik berhubungan dengan gerakan motorik, artinya peserta didik sudah mampu menggunakan keterampilan motoriknya. Anita Harrow mengelola taksonomi ranah psikomotor menurut derajat koordinasi yang meliputi koordinasi ketidaksengajaan dan kemampuan dilatihkan. Taksonomi ini dimulai dari gerak refleks yang sederhana pada tingkatan rendah ke gerakan saraf otot yang lebih kompleks pada tingkatan tertinggi.<sup>18</sup>

Meskipun Bloom tidak secara langsung merinci Ranah Psikomotorik, kontribusi penting beliau dalam mengidentifikasi domain-domain tujuan pembelajaran, termasuk Psikomotorik, menjadi

---

<sup>16</sup> Marta, Purnomo, and Gusmameli, "Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran."

<sup>17</sup> Ina Magdalena et al., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–39.

<sup>18</sup> Kamilatin Azizah, "Teori Taxonomi Bloom Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 2, no. 2 (2025): 157–72, <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2531>.

landasan bagi para ahli lain untuk mengembangkan taksonomi yang lebih komprehensif dalam ranah ini. Berikut diantaranya, (a) Persepsi (perception) berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motorik, (b) Kesiapan (set) mengacu pada kemampuan individu untuk menempatkan dirinya dalam kondisi siap untuk memulai suatu gerakan., (c) Gerakan Terbimbing (guided response) kemampuan untuk melakukan gerakan tanpa harus terus-menerus memperhatikan contoh yang telah diberikan muncul setelah melalui latihan yang cukup., (d) Gerakan yang Terbiasa (mechanical response) kemampuan untuk melakukan gerakan tanpa harus terus-menerus memperhatikan contoh yang telah diberikan muncul setelah melalui latihan yang cukup., (e) Gerakan yang Kompleks (complex response) kemampuan untuk melaksanakan gerakan atau keterampilan yang melibatkan

berbagai tahap dengan lancar, akurat, dan efisien sangat penting dalam banyak konteks.<sup>19</sup>

Teori Taksonomi Bloom mencakup tiga ranah utama dalam pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya memiliki peran sangat penting. Ranah kognitif berkaitan dengan pengembangan kemampuan intelektual melalui penguasaan pengetahuan, sedangkan ranah afektif berhubungan dengan pembentukan sikap, nilai, motivasi, serta karakter peserta didik. Sementara itu, ranah psikomotorik menekankan pada keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan ke dalam tindakan nyata.<sup>20</sup>

Setelah ketiga ranah tersebut dirumuskan dalam teori taksonomi ini, teori tersebut kemudian dikembangkan lebih lanjut dan direvisi pada tahun 2001 menjadi Taksonomi Dua Dimensi Bloom. Revisi ini mencakup dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Setiap proses pembelajaran diarahkan pada

---

<sup>19</sup> Syahyuni Anggun Anggraeni and Siti Nurazizah, "Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran," *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (2024): 5548–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13204>.

<sup>20</sup> Ulfah Ulfah, Opan Arifudin, and Ika Kartika, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 13–22.

pencapaian tujuan tertentu. Teori taksonomi Bloom sering dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, khususnya untuk merancang tujuan pembelajaran, menyusun aktivitas pembelajaran, serta mengukur kemajuan siswa sepanjang proses tersebut.<sup>21</sup> Berdasarkan Taksonomi Bloom versi revisi, proses kognitif dibedakan menjadi dua kategori, yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*) serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Keterampilan berpikir tingkat rendah mencakup kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), sedangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), serta mencipta atau kreativitas (C6). Berdasarkan uraian tersebut, Taksonomi Bloom tidak hanya menjadi kerangka untuk memahami tingkatan kemampuan berpikir, tetapi juga dasar dalam mengelompokkan tujuan pembelajaran ke dalam ranah yang saling berkaitan. Pengelompokan ini selanjutnya dibahas melalui klasifikasi Taksonomi Bloom.

### **3.1 Tujuan Pembelajaran PAI Fase F**

Setelah memahami secara menyeluruh capaian pembelajaran, kemudian guru merancang tujuan pembelajaran (TP). Setiap fase capaian pembelajaran seperti fase f terdiri dari beberapa tujuan pembelajaran yang lebih spesifik. Prinsip dalam penyusunan tujuan pembelajaran adalah mengungkapkan tujuan secara praktis dan dapat dilaksanakan agar mudah dipahami dan diukur. Dua komponen utama yang harus tercakup dalam tujuan pembelajaran adalah kecakapan yang ingin dicapai dan pokok bahasan yang akan dipelajari oleh siswa. Setelah tujuan pembelajaran untuk satu fase selesai dirancang, prosedur berikutnya adalah guru merancang alur tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk menjadikan manusia berguna dan mampu menjalani kehidupan dengan baik dan benar. Pendidikan diupayakan mampu menjadikan manusia yang memanusiakan

---

<sup>21</sup> Barmawi Barmawi et al., "Analisis Dimensi Kognitif Aspek Faktual Pendidikan Agama Islam

Di Perguruan Tinggi," *Fathana* 2, no. 2 (2024): 46–60.

manusia. Mampu menjadikan peserta didik berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah, hal ini yang disebutkan dalam tujuan pendidikan agama islam.<sup>22</sup> Meskipun tujuan ini belum sepenuhnya tercapai secara optimal, berbagai upaya ke arah tersebut telah dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan alternatif strategi yang dapat diterapkan pendidik PAI & BP untuk mewujudkan proses pembelajaran yang tidak hanya terfokus di dalam kelas.

Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung suasana religius dengan melibatkan seluruh warga sekolah seperti membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, melafalkan kalimat thayyibah, dan membaca hadis.<sup>23</sup> Pembelajaran diselenggarakan dengan tujuan untuk Menciptakan perkembangan yang konstruktif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Melalui proses tersebut, pembelajaran memiliki berbagai fungsi, baik dari segi sosiologis maupun psikologis. Akan tetapi, pencapaian tujuan

pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sepihak. Proses ini harus melibatkan interaksi saling memengaruhi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut dapat dituangkan melalui penerapan perencanaan pembelajaran (seperti capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan modul ajar), pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang berdampak dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pendidikan agama islam fase f tersebut tercapai optimal dengan mengembangkan evaluasi pembelajaran yang diukur dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam keberhasilannya. Tahap perkembangan pengetahuan siswa ini dikaji dalam teori taksonomi bloom.

Sejatinya teori taxonomi bloom selalu diterapkan dalam setiap pembelajaran, sebab setiap pembelajaran memiliki tujuan yang sama untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam belajar. Seperti dalam

---

<sup>22</sup> Mutiara Indah Ayu, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Tasawuf Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 1 (2024): 66–78.

<sup>23</sup> Tatang Hidayat and Makhmud Syafe'i, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Rayah Al-Islam* 2, no. 01 (2018): 413954.

pembelajaran kaligrafi yang mampu menerapkan ketiga ranah sekaligus untuk menciptakan karya sederhananya. Tiga aspek yang terkandung dalam pembelajaran kaligrafi, yaitu kognitif yang berhubungan dengan kecerdasan dan kemampuan berpikir, afektif yang kaitannya dengan kontrol emosi, sikap, perilaku dan karakter siswa, serta psikomotorik yang berhubungan keterampilan tangan dalam menulis kaligrafi, keluwesan gerakan tangan, dan keterampilan yang berkaitan dengan anggota gerak, terutama tangan.<sup>24</sup> Bloom menyatakan bahwa tujuan pendidikan idealnya harus mencakup ketiga domain atau ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dasarnya, Taksonomi Bloom merupakan suatu sistem yang dikembangkan untuk mengelompokkan perilaku belajar peserta didik secara terukur dan mudah diamati. Tujuannya adalah untuk membantu dalam proses perencanaan pembelajaran serta

evaluasi hasil belajar. Taksonomi Bloom menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).<sup>25</sup>

Pada tahun 1994, salah satu didikan Bloom, yaitu Lorin Anderson bersama Krathwohl dan sejumlah ahli psikologi dari aliran kognitivisme melakukan penyempurnaan terhadap Taksonomi Bloom agar lebih relevan dengan kemajuan zaman. Hasil revisi ini kemudian diterbitkan pada tahun 2001 dengan sebutan Revisi Taksonomi Bloom. Revisi tersebut disusun dengan tujuan untuk lebih berorientasi ke masa depan dan menanggapi kebutuhan yang terus berkembang dalam dunia pendidikan, termasuk dalam hal bagaimana cara peserta didik bertumbuh dan memperoleh pengetahuan, serta bagaimana pendidik merancang strategi pembelajaran dan bahan ajar. Inti dari revisi ini terletak pada peningkatan daya guna taksonomi tersebut dalam pengembangan kurikulum, perancangan

---

<sup>24</sup> Nurul Huda and Fadhel Izanul Akbar, “Analysis of Learning Calligraphy in the Perspective of the Domain of Bloom-Revised Taxonomy: Analisis Pembelajaran Kaligrafi Dalam Perspektif Ranah Taksonomi Bloom-Revisi,” *AI*

*Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2022): 293–318.

<sup>25</sup> F Shofiya and Sukiman Khaidaroh, “Pengembangan Tujuan Pembelajaran PAI Aspek Kognitif Dalam Teori Anderson, LW Dan Krathwohl, DR,” *Jurnal Al GHAZALI* 1 (2018).

pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta integrasi dari ketiganya.<sup>26</sup>

### **3.2 Analisis Relevansi Taksonomi Bloom dalam Tujuan Pembelajaran PAI Fase F**

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) pada Fase F menunjukkan adanya keterkaitan dengan struktur Taksonomi Bloom revisi. Hal ini terlihat dari penggunaan kata kerja operasional dalam tujuan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), penguatan sikap spiritual dan sosial, serta pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pada fase ini, peserta didik berada pada jenjang SMA/SMK kelas XI–XII sehingga tujuan pembelajaran tidak lagi berfokus pada kemampuan mengingat dan memahami materi, tetapi telah berkembang menuju kemampuan menganalisis, mengevaluasi, mencipta solusi, serta

menginternalisasi nilai-nilai Islam secara sadar dan konsisten.<sup>27</sup>

Dalam dokumen capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) Fase F pada Kurikulum Merdeka, penggunaan kata kerja operasional telah mencerminkan hierarki kognitif dalam Taksonomi Bloom revisi. Kata kerja yang dominan digunakan meliputi menganalisis, mempresentasikan, meyakini, membiasakan, dan memecahkan masalah. Penggunaan kata kerja tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dirancang sesuai dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik pada jenjang SMA/SMK.<sup>28</sup> Dalam ranah kognitif, tujuan pembelajaran diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah berbasis nilai-nilai Islam. Misalnya, pada elemen Al-Qur'an dan Hadis terdapat kata kerja menganalisis yang menunjukkan level kognitif C4. Pada tahap ini, peserta

---

<sup>26</sup> Ferdinal Lafendry, "Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2023): 1–12.

<sup>27</sup> Shofiya and Khaidaroh, "Pengembangan Tujuan Pembelajaran PAI Aspek Kognitif Dalam Teori Anderson, LW Dan Krathwohl, DR."

<sup>28</sup> Lorin W Anderson, "A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's," (No Title), 2014; guru kemdikbud, "CP Dan ATP PAI & BP," n.d., <https://guru.kemendikdasmen.go.id/kurikulum/r-eferensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti/>.

didik dituntut mampu menguraikan hubungan antarkonsep, memahami makna suatu fenomena keagamaan secara kritis, serta menghubungkan ajaran Islam dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Selain itu, kata kerja mempresentasikan menunjukkan kemampuan menerapkan pengetahuan melalui penyampaian gagasan dan hasil kajian secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.

Sementara itu, dalam ranah afektif, penggunaan kata kerja meyakini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses menerima, menghayati, dan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup.<sup>29</sup> Peserta didik diarahkan untuk memiliki kesadaran spiritual dan sikap reflektif dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Adapun pada ranah psikomotorik, kata kerja

membiasakan menunjukkan adanya penekanan pada pembentukan perilaku Islami melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan sikap jujur, disiplin, dan santun dalam berinteraksi sosial.<sup>30</sup> Selain itu, kata kerja memecahkan masalah menunjukkan keterkaitan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik karena peserta didik tidak hanya dituntut memahami suatu persoalan, tetapi juga mampu memberikan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, penggunaan kata kerja operasional dalam capaian pembelajaran PAI & BP Fase F menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS) serta pembentukan karakter Islami secara holistik dan berkelanjutan.

**Tabel 1 Analisis Relevansi Taksonomi Bloom dalam Tujuan Pembelajaran PAI & BP Fase F**

| Ranah Taksonomi | Kata Kerja Operasional | Analisis Relevansi | Contoh Aktivitas |
|-----------------|------------------------|--------------------|------------------|
|-----------------|------------------------|--------------------|------------------|

<sup>29</sup> guru kemdikbud, "CP Dan ATP PAI & BP"; Anderson, "A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's."

<sup>30</sup> guru kemdikbud, "CP Dan ATP PAI & BP"; Anderson, "A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's."

|                                               |                      |                      |                   |
|-----------------------------------------------|----------------------|----------------------|-------------------|
| <b>Bloom</b>                                  | <b>dalam</b>         | <b>Pembela</b>       |                   |
| <b>Revisi</b>                                 | <b>TP</b>            | <b>jaran</b>         |                   |
| <b>Kognitif C3</b><br><br><b>(menerapkan)</b> | Mempresmentasikan an | Kata Peserta         | mampu             |
|                                               |                      | kerja didik          | menjelaskan       |
|                                               |                      | mempresmentasikan an | kan               |
|                                               |                      | hasil kajian         | kembali           |
|                                               |                      | ayat Al-Qur'an       | isi materi        |
|                                               |                      | tentang toleransi    | secara            |
|                                               |                      | dan dalam            | sistematis        |
|                                               |                      | kepemimpinan         | s kepada          |
|                                               |                      | dalam diskusi        | orang             |
|                                               |                      | kelas mengguna       | lain.             |
|                                               |                      | metode Inquiry       | Kemampuan ini     |
|                                               |                      | Learning .           | relevan           |
|                                               |                      |                      | dengan            |
|                                               |                      |                      | tujuan            |
|                                               |                      |                      | pembelajaran PAI  |
|                                               |                      |                      | yang              |
|                                               |                      |                      | menekankan        |
|                                               |                      |                      | kan               |
|                                               |                      |                      | penguasaan        |
|                                               |                      |                      | konsep            |
|                                               |                      |                      | dan               |
|                                               |                      |                      | keterampilan      |
|                                               |                      |                      | komunikasi        |
|                                               |                      |                      | asi Islami.       |
| <b>Kognitif C4</b><br><b>(Menganalisis)</b>   | Memecahkan masalah   | Kata Peserta         |                   |
|                                               |                      | kerja didik          |                   |
|                                               |                      | memecahkan masalah   | menganalisis      |
|                                               |                      | masalah pada         | hubungan nilai    |
|                                               |                      | tingkat ini          | ukhuwah Islamiyah |
|                                               |                      | menunjukkan          |                   |

|                                                                              |                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                              |                                                                                                                    | <p>                     kkan dengan<br/>                     kemamp fenomen<br/>                     uan a<br/>                     peserta intoleran<br/>                     didik si sosial<br/>                     dalam melalui<br/>                     mencari model<br/>                     solusi Problem<br/>                     berdasar Based<br/>                     kan hasil Learning<br/>                     analisis .<br/>                     terhadap<br/>                     suatu<br/>                     persoala<br/>                     n. Hal ini<br/>                     relevan<br/>                     dengan<br/>                     tujuan<br/>                     pembelaj<br/>                     aran PAI<br/>                     yang<br/>                     mengara<br/>                     hkan<br/>                     peserta<br/>                     didik<br/>                     berpikir<br/>                     kritis<br/>                     terhadap<br/>                     fenomen<br/>                     a sosial<br/>                     keagama<br/>                     an.                 </p> | <p>                     masalah ajar<br/>                     menunju berdasar<br/>                     kkan kan<br/>                     kemamp prinsip<br/>                     uan akhlak<br/>                     peserta Islami<br/>                     didik melalui<br/>                     dalam simulasi<br/>                     meranca kasus<br/>                     ng solusi nyata.<br/>                     baru<br/>                     yang<br/>                     kreatif<br/>                     dan<br/>                     kontekst<br/>                     ual<br/>                     berdasar<br/>                     kan nilai-<br/>                     nilai<br/>                     Islam.<br/>                     Peserta<br/>                     didik<br/>                     tidak<br/>                     hanya<br/>                     memaha<br/>                     mi<br/>                     masalah,<br/>                     tetapi<br/>                     juga<br/>                     mampu<br/>                     mencipta<br/>                     kan<br/>                     alternatif<br/>                     penyeles<br/>                     aian<br/>                     yang<br/>                     aplikatif.<br/>                     Hal ini<br/>                     relevan                 </p> |
| <p> <b>Kognit</b><br/> <b>if C6</b><br/> <b>(Menci</b><br/> <b>pta)</b> </p> | <p>                     Memeca<br/>                     hkan<br/>                     masalah                 </p> | <p>                     Pada<br/>                     tingkat<br/>                     C6, kata<br/>                     kerja<br/>                     memeca<br/>                     hkan                 </p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | <p>                     Peserta<br/>                     didik<br/>                     meranca<br/>                     ng solusi<br/>                     konflik<br/>                     antarpel                 </p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|                          |          |                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                           |                                                                   |                                                                  |
|--------------------------|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
|                          |          | dengan<br>tujuan<br>pembelaj<br>aran PAI<br>yang<br>mendoro<br>ng<br>peserta<br>didik<br>menjadi<br>pribadi<br>solutif<br>dan<br>bertangg<br>ung<br>jawab.                                                                     |                                                                                                                                                                                                 | annya<br>sebagai<br>keyakina<br>n pribadi<br>dan<br>pedoma<br>n dalam<br>bersikap.<br>Relevan<br>si ini<br>menunju<br>kkan<br>bahwa<br>tujuan<br>pembelaj<br>aran PAI<br>tidak<br>hanya<br>menekan<br>kan<br>aspek<br>pengeta<br>huan,<br>tetapi<br>juga<br>pembent<br>ukan<br>sikap<br>spiritual<br>dan<br>moral. |                           |                                                                   |                                                                  |
| <b>Afektif<br/>A1-A3</b> | Meyakini | Kata<br>kerja<br>meyakini<br>menunju<br>kkan<br>proses<br>penerim<br>aan dan<br>penghay<br>atan<br>nilai-nilai<br>Islam.<br>Peserta<br>didik<br>tidak<br>hanya<br>memaha<br>mi ajaran<br>agama,<br>tetapi<br>mulai<br>menjadik | Peserta<br>didik<br>melakuk<br>an<br>refleksi<br>terhadap<br>nilai<br>kejujuran<br>dan<br>tanggun<br>g jawab<br>melalui<br>kegiatan<br><i>storytelli</i><br>ng dan<br>studi<br>kasus<br>sosial. | <b>Afektif<br/>A4-A5</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Memeca<br>hkan<br>Masalah | Dalam<br>ranah<br>afektif<br>tingkat<br>tinggi,<br>memeca<br>hkan | Peserta<br>didik<br>menyusu<br>n<br>rencana<br>tindakan<br>nyata |



|                                                                                                                                        |                           |                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                        |                           | kehidupa<br>n sehari-<br>hari.<br>Relevan<br>si ini<br>menunju<br>kkan<br>bahwa<br>tujuan<br>pembelaj<br>aran PAI<br>menekan<br>kan<br>pembent<br>ukan<br>karakter<br>melalui<br>pembias<br>aan<br>perilaku<br>Islami. |                                                                                                                                                                    | Kemamp<br>uan<br>memeca<br>hkan<br>masalah<br>tidak lagi<br>sekadar<br>teori,<br>tetapi<br>telah<br>menjadi<br>keteram<br>pilan<br>nyata<br>dalam<br>kehidupa<br>n sosial.<br>Hal ini<br>relevan<br>dengan<br>tujuan<br>pembelaj<br>aran PAI<br>yang<br>menekan<br>kan<br>penguat<br>an<br>praktik<br>keislama<br>n secara<br>konsiste<br>n. |
| <b>Psiko<br/>motori<br/>k P4-<br/>P5</b>                                                                                               | Memeca<br>hkan<br>masalah | Pada<br>tingkat<br>ini,<br>peserta<br>didik<br>mampu<br>melakuk<br>an<br>tindakan<br>secara<br>alami<br>dan<br>terintegr<br>asi<br>dengan<br>nilai-nilai<br>Islam.                                                     | Peserta<br>didik<br>melakuk<br>an<br>simulasi<br>penyeles<br>aian<br>konflik<br>secara<br>Islami<br>melalui<br>metode<br>role play<br>dan<br>critical<br>thinking. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <p><b>E. Kesimpulan</b></p> <p>Berdasarkan analisis tersebut, tujuan pembelajaran PAI &amp; BP Fase F telah menunjukkan kesesuaian</p> |                           |                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

dengan struktur Taksonomi Bloom revisi. Tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pembentukan sikap spiritual, serta keterampilan sosial peserta didik. Semakin tinggi tingkat pembelajaran pada Fase F, semakin kompleks pula kemampuan yang dikembangkan, mulai dari memahami dan menerapkan konsep hingga menciptakan solusi berbasis nilai Islam. Dengan demikian, integrasi Taksonomi Bloom dalam tujuan pembelajaran PAI & BP Fase F mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan relevan dengan tantangan kehidupan modern.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, Lorin W. "A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's." (*No Title*), 2014.
- Anggraeni, Syahyuni Anggun, and Siti Nurazizah. "Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran." *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (2024): 5548–62.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13204>.
- Ayu, Mutiara Indah. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Tasawuf Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 1 (2024): 66–78.
- Azizah, Kamilatin. "Teori Taxonomi Bloom Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 2, no. 2 (2025): 157–72.  
<https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2531>.
- Barmawi, Barmawi, Jamaluddin Jamaluddin, Sri Suyanta, Silahuddin Silahuddin, and Julia Aridhona. "Analisis Dimensi Kognitif Aspek Faktual Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Fathana* 2, no. 2 (2024): 46–60.
- Butar-Butar, Juli Loisiana, Br Simbolon, and Meida Asih. "Taksonomi Bloom Dan Fungsi Kognitif Carl Jung Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Guru Kita* 7, no. 1 (2022): 19–27.
- Effendi, Ramlan. "Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP." *JIPMat* 2, no. 1 (2017).
- Fajari, Laksmi Evasufi Widi. "Enhancement of Students Critical Thinking Skills Through Problem-Based Learning Multimedia." In *3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE*

- 2019), 976–87. Atlantis Press, 2020.
- guru kemdikbud. “CP Dan ATP PAI & BP,” n.d. <https://guru.kemendikdasmen.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti/>.
- Hamzah, Mohd Isa, Nursafra Mohd Zhaffar, and Khadijah Abdul Razak. “Barriers in Teaching Critical Thinking in Islamic Education.” *Creative Education* 9, no. 14 (2018): 2350–56.
- Hapsari, Tantika Tri, Marenza Agus, and Haerlini Puspika Sari. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Globalisasi.” *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 1–12.
- Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe’i. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Rayah Al-Islam* 2, no. 01 (2018): 413954.
- Huda, Nurul, and Fadhel IZANUL Akbar. “Analysis of Learning Calligraphy in the Perspective of the Domain of Bloom-Revised Taxonomy: Analisis Pembelajaran Kaligrafi Dalam Perspektif Ranah Taksonomi Bloom-Revisi.” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2022): 293–318.
- Kartini, N Euis, Encep Syarief Nurdin, Kama Abdul Hakam, and Syihabuddin Syihabuddin. “Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom Dan Keterkaitannya Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7292–7302.
- Lafendry, Ferdinal. “Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2023): 1–12.
- Lathifa, Nurrahmi, and Darul Ilmi. “Problematisasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 1 Candung.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8753–63.
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, and Nadia Tasya Diasty. “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan.” *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–39.
- Mahanal, Susriyati, Siti Zubaidah, Ika Dewi Sumiati, Tri Maniarta Sari, and Nur Ismirawati. “RICOSRE: A Learning Model to Develop Critical Thinking Skills for Students with Different Academic Abilities.” *International Journal of*

- Instruction* 12, no. 2 (2019): 417–34.
- Marta, Muhammad Afif, Dimas Purnomo, and Gusmameli. “Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran.” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 227–46.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>.
- Ninghardjanti, P., C.H.A. Dirgantama, and A.W Wirawan. *Buku Berbasis Riset: Pembelajaran Multimedia*. Banyumas: Pena Persada, 2020.
- Priawasana, Endra, I Nyoman Sudana Degeng, Sugeng Utaya, and Dedi Kuswandi. “An Experimental Analysis on the Impact of Elaboration Learning on Learning Achievement and Critical Thinking.” *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 7 (2020): 3274–79.
- Rita, Yeni, Irna Liza Muliana, and Ciptro Handrianto. “Taksonomi Bloom Dalam Materi Sistem Persamaan Linear Pada Program Paket c Di Pkbn Hang Tuah Pekanbaru.” *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 4, no. 1 (2021): 69–80.
- Saputra, Ahmad Aldi, Muhammad Noupal, and Ahmad Soleh Sakni. “Fungsi Akal Dalam Pemikiran Pembaharuan Modern Islam:(Studi Komparatif Pemikiran Harun Nasution Dan Nurkholish Madjid).” *El-Fikr: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 3, no. 2 (2022): 68–85.
- Shofiya, F, and Sukiman Khaidaroh. “Pengembangan Tujuan Pembelajaran PAI Aspek Kognitif Dalam Teori Anderson, LW Dan Krathwohl, DR.” *Jurnal Al GHAZALI* 1 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 2020.
- Sukaisi, Hartati. “Problematisa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 41 Lebong.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 8 (2022): 239–46.
- Sunubi, Abdul Haris, and Bachtiar Bachtiar. “Blended Learning Method in Enhancing Students’ Critical Thinking Skills: Challenges and Opportunities.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 6817–24.
- Suriani, Irma, Khairunnisa Sakinah, and Gusmaneli. “Taksonomi Bloom Sebagai Landasan Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dalam Pendidikan Agama Islam Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 03 (2025): 760–65.

Ulfah, Ulfah, Opan Arifudin, and Ika Kartika. "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 13–22.